

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

COVID -19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS). Proses penularan Covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan terjadi proses infeksi (Ni Putu Emy Darma Yanti, et al, 2020).

Kemenkes RI (2020) kasus Covid-19 pada anak-anak memperlihatkan angka kematian cukup tinggi pada kisaran usia 0-4 tahun dengan tingkat kesembuhan 22%. Kasus COVID-19 pada anak-anak perlu memperoleh perhatian khusus, menurut Kemenkes RI (2020) jumlah infeksi COVID-19 pada anak mencapai 8,1% atau sekitar 6.700 anak dari seluruh total kasus. Berdasarkan salah satu studi yang dilakukan di Indonesia, yang menilai hasil untuk ibu dan bayi selama pandemik sebanyak 427 wanita dirawat di rumah sakit akibat COVID-19 sebanyak 60% melahirkan dirumah sakit dan enam bayi tes positif COVID-19 dalam 12 jam pertama setelah kelahiran (Kemenkes RI,2020)

Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2013 terdapat 1-5 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. ASI sangat bermanfaat mengurangi sakit yang berat. Bayi yang diberi susu formula berkemungkinan untuk dirawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir empat kali lebih sering dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif (Iskandar,2014). Pemberian ASI kepada bayi merupakan kewajiban bagi ibu menyusui. Bayi memiliki hak untuk mendapatkan ASI karena ASI adalah asupan nutrisi yang tepat untuk bayi. ASI adalah anugrah Tuhan untuk bayi yang tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman apapun. ASI aman, bersih, dan mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi.

Sedangkan cara pemberian ASI untuk mencegah penularan virus corona pada bayi, ibu menyusui disarankan untuk menerapkan kiat aman menyusui, yaitu dengan cara menggunakan masker saat berada di dekat bayi dan anak-anak, termasuk ketika sedang memberikan Asi. Mencuci tangan dengan membersihkan puting dan kulit di sekitarnya sebelum dan sesudah menyusui bayi, juga sebelum memerah Asi. Memerah Asi, baik dengan pompa Asi maupun secara manual (hanya dengan tangan tanpa menggunakan alat), lalu memberi asi perah kepada bayi dengan botol susu yang bersih.

Teknik menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat menghisap ASI. Ispan bayi berpengaruh terhadap produksi ASI selanjutnya, namun seringkali ibu kurang mendapatkan informasi tentang teknik menyusui dan besarnya manfaat asi bagi bayi (Roesli,2011). Pada umumnya orang

berpikir bahwa menyusui merupakan proses alami yang dilalui oleh ibu yang telah melahirkan. Karena suatu hal yang alami maka banyak orang merasa bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Pandangan tersebut tidak tepat karena salah satu cara agar ASI dapat mengalir dengan baik dan bayi dapat menghisap puting susu secara benar, sehingga ASI dapat keluar adalah menyusui dengan teknik yang benar. Ketidaktahuan ibu mengenai ASI eksklusif tidak hanya kandungan dan keuntungan ASI eksklusif, namun juga teknik menyusui yang benar. Ibu kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar, meliputi posisi badan ibu dan bayi serta posisi mulut bayi dan puting ibu, dalam hal ini adalah teknik menyusui.

Penelitian sebelumnya menunjukkan sebagian besar ibu menyusui dengan jenjang perguruan tinggi sebanyak (56,5%) dari 13 responden, setelah diberikan edukasi teknik menyusui sebagian baik sebanyak (91,3%) dari 21 responden. Hasil penelitian ini ditemukan pengaruh yang bermakna antara pemberian informasi tentang teknik menyusui (Studi, Program, Terapan, & Kesehatan, 2018). Sedangkan sebagian masyarakat patuh melakukan pencegahan Covid-19 sebesar 46 sampel (74,19%) dan dengan hasil sebagian masyarakat tidak patuh sebesar 16 sampel (25,81%). Hasil penelitian masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan disebabkan karena faktor pengetahuan (Utami, Mose, & Martini, 2020)

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan proses wawancara kepada kader posyandu dan ibu menyusui yang memiliki anak berusia 0-24 bulan. Responden berjumlah 20 orang mengatakan bahwa

sebagian ibu tidak menerapkan cara pemberian asi yang benar. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang tidak diterapkan dengan baik dan benar, karena ibu sudah diberikan penkes tetapi sikap dan perilaku tidak diterapkan dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemi Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah “Adakah gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian Asi yang benar pada masa pandemi Covid-19?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara memberi ASI yang benar pada masa pandemi Covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang komposisi ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.

- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara penyimpanan ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis :

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.

##### 2. Manfaat praktis :

###### a. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat menambah informasi terkait dengan gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.

###### b. Bagi ibu menyusui dan bayi

Penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan ibu terkait gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19.

###### c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemik Covid-19 sekaligus menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

